

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2021-2023)**

Santi Rosalia¹⁾, Daniel Kartika Adhi²⁾, Mohklas³⁾
Program Studi Akuntansi - STIE Pelita Nusantara Semarang
danielkartikaadhi@stiepena.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research aims to find out whether company size, company age, leverage and liquidity have an effect on financial performance. Population in this study is food and beverage companies listed on the IDX in 2021–2023. Determining the sample in this study used a purposive sampling method, based on criteria determined by the number of samples collected as many as 35 companies. This research uses descriptive analysis and hypothesis testing using SPSS. The type of data used is secondary data. The test techniques used are classical assumption tests, multiple regression tests and hypothesis tests. Results of this research show that company size and leverage do not have a negative and significant effect on financial performance, company age does not have a positive and significant effect on financial performance, while liquidity has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Company Size, Company Age, Leverage, Liquidity, and Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Persaingan usaha meningkat seiring pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Salah satu industri yang mengalami peningkatan kompetitif adalah industri makanan dan minuman yang termasuk sub-sektor manufaktur dari industri konsumsi yang terus berkembang. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang membuat produk kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan yang besar (Adams & Donovan, 2023). Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam. Setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan, termasuk makanan dan minuman. Beberapa jenis makanan dan minuman yang mengalami peningkatan yang signifikan di masyarakat termasuk mie instan, biskuit, dan minuman kesehatan. Salah satu faktor utama yang perlu di kelola oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan bersaing agar perusahaan semakin maju adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan aturan manajemen keuangan dengan benar dan tepat. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan (Esomar, 2021). Kinerja keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas.

Ukuran perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset (Ningsih et al., 2021). Perusahaan besar yang telah *go public* memiliki akses yang lebih luas di pasar modal atau perbankan untuk membiayai investasi demi meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang tergolong besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Maryadi & Dermawan, 2019).

Selanjutnya faktor yang turut andil mempengaruhi kinerja keuangan yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah satu dari beberapa komponen penting dalam tercapainya keberhasilan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan dengan aspek ini terdapat penjelasan atas pengalaman tata kelola oleh perusahaan (Agustin et al., 2020). Lamanya perusahaan beroperasi akan memperkuat eksistensi dari perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan lebih berpengalaman dan telah melewati berbagai macam permasalahan dan pembelajaran, sehingga

perusahaan tidak rentan terhadap kewajiban-kewajibannya dan dapat menikmati kinerja yang unggul (Maria et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio utang yang digunakan perusahaan dengan biaya tetap untuk memaksimalkan keuntungan (Maria et al., 2020). *Leverage* keuangan menunjukkan jumlah penggunaan dana yang digunakan pihak manajemen untuk kepentingan biaya operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang (*debt*) (Maryadi & Dermawan, 2019).

Salah satu aspek yang tidak kalah penting mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah aspek keuangan penting yang perlu dijelaskan. Hal ini karena likuiditas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yuliani, 2021). Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik jika mampu mengubah aset menjadi kas tanpa menurunkan nilai, sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan mendukung kegiatan perusahaan secara optimal (Maryadi & Dermawan, 2019).

Berbagai jenis usaha yang berada di Indonesia mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* yang memberikan efek buruk kepada sisi ekonomi (Tambunan, 2021). Berdasarkan berita katadata.co.id kinerja industri makanan dan minuman masih tumbuh positif sepanjang tahun 2021 di tengah adanya pandemi *covid 19* sektor ini masih bertahan. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan. Industri makanan dan minuman memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Walau demikian, hanya industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020.

Di tengah lemahnya daya beli masyarakat, kinerja industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif lantaran produk mereka masih menjadi prioritas selama pandemi corona. Laporan lembaga survei konsumen NielsenIQ menunjukkan, kontribusi pengeluaran konsumen Indonesia untuk belanja makanan mencapai 22% pada kuartal I-2021 (Katadata.co.id; 2021). Berdasarkan informasi pada laman kemenperin.go.id pertumbuhan industri makanan dan minuman di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi *Covid-19*, subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%.

Tabel 1. Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	(Rahardjo & Wuryani, 2021) (Kurniawati et al., 2020)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh
Umur perusahaan terhadap kinerja keuangan	(Jessica & Triyani, 2022) (Melania & Tjahjono, 2022)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i> terhadap kinerja keuangan	(Sari, 2020) (Maria et al., 2020)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh
Likuiditas terhadap kinerja keuangan	(Yuliani, 2021) (Aryaningsih et al., 2022)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh

Sumber: www.google scholar.com

Pemilihan sektor industri makanan dan minuman dipilih sebagai sampel karena kondisi perusahaan makanan dan minuman yang paling tahan di masa pandemi *covid 19* dan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dawu & Manane, 2020). Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on asset*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja (Rambe, 2020). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu atau seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI yang dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini (Asfarina, 2020) (Jessica & Triyani, 2022). Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Didirikan}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Mattiara et al., 2020). Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan. Likuiditas adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut karena likuiditas dapat mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Aprillia & Yesiana, 2022). Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil (Muttiarni et al., 2022). Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruhnya terhadap para pemangku kepentingan dan perusahaan yang lebih besar bisa melakukan produksi/jasa dengan biaya yang terlampau lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil, sehingga perusahaan berukuran besar cenderung mengungguli perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahardjo & Wuryani, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Umur Perusahaan merupakan masa hidup/siklus hidup suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai faktor untuk membatasi keleluasaan manajerial. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Maka umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Jessica & Triyani, 2022). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah aset dan sumber dana perusahaan yang digunakan dengan tetap untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *leverage* juga berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena jika tingkat hutang lebih tinggi dibandingkan dengan aset akan cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Meirina & Abaharis, 2020). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

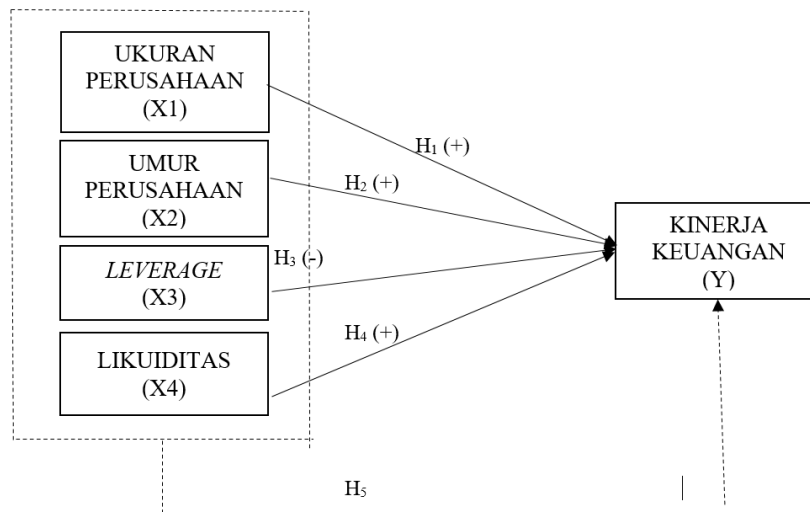
H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu terutama kewajiban jangka pendeknya, maka salah satu risiko kritis perusahaan akan semakin kecil sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Semakin besar nilai dari aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Laksmita et al., 2020). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (D Koessiantara, 2020).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Populasi dalam perusahaan makanan dan minuman di BEI sejumlah 95 perusahaan, tetapi sampel yang lolos sesuai kriteria sejumlah 35 perusahaan x 3 tahun = 105 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	105	14.08	30.80	20.4471	5.58369
UMUR PERUSAHAAN	105	5	117	41.49	23.895
LEVERAGE	105	-2.20	27.04	0.9254	2.66443
LIKUIDITAS	105	0.06	11.43	1.9839	2.05599
KINERJA KEUANGAN	105	0.00	0.31	0.0819	0.06032
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 105 sampel perusahaan makanan dan minuman, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14,08 yang diperoleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,80 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023, nilai rata-rata sebesar 20,4471 dan standar deviasi data harga adalah 5,58369.
2. Variabel Umur Perusahaan (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 yang diperoleh PT Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 117 yang diperoleh PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2023, nilai rata-rata sebesar 41,49 dan standar deviasi data harga adalah 23,895.
3. Variabel *Leverage* (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -2,20 yang diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantions Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 27,04 yang diperoleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 0,9254 dan standar deviasi data harga adalah 2,66443.
4. Variabel Likuiditas (X4), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,06 yang diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantions Tbk pada tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 11,43 yang diperoleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 1,9839 dan standar deviasi data harga adalah 2,05599.
5. Variabel Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh PT Gozco Plantation Tbk pada tahun 2023 dan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,31 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2023, nilai rata-rata sebesar 0,0819 atau 18,9% dan standar deviasi data harga adalah 0,06032. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih tinggi dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel 3 dibawah ini. Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060. Nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.05647267	
Most Extreme Differences	Absolute	0.126	
	Positive	0.126	
	Negative	-0.075	
Test Statistic		0.126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.054
		Upper Bound	0.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*), apabila *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 artinya terjadi multikolinearitas dan apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UKURAN PERUSAHAAN	0.919	1.088
UMUR PERUSAHAAN	0.897	1.114
LEVERAGE	0.958	1.043
LIKUIDITAS	0.915	1.093

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dengan masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, model regresi terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, di mana nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.583	0.215		2.715	0.008
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.008	0.008	-0.098	-0.938	0.351
	UMUR PERUSAHAAN	0.003	0.002	0.151	1.407	0.163
	LEVERAGE	0.035	0.066	0.058	0.533	0.595
	LIKUIDITAS	-0.013	0.022	-0.062	-0.579	0.564

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351a	0.124	0.088	0.05759	2.489

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,489 jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 105 (N=105) serta jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh du sebesar 1,7617 dan dL sebesar 1,6038. Nilai DW sebesar 2,489 lebih besar dari du (1,7617) dan lebih kecil dari $4-du$ (2,2383) dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.091	0.026		3.486	0.001
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.002	0.001	-0.140	-1.434	0.155
	UMUR PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.064	0.646	0.520
	LEVERAGE	-0.002	0.002	-0.082	-0.859	0.392
	LIKUIDITAS	0.009	0.003	0.291	2.974	0.004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Hasil regresi linear berganda di atas diketahui persamaan regresi tahap pertama sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,091 - 0,002X_1 + 0,000X_2 - 0,002X_3 + 0,009X_4 + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan di atas adalah:

1. Nilai konstanta (α_1) sebesar 0,091 yang menyatakan jika semua variabel independen bernilai konstan atau nol. Maka besarnya kinerja keuangan sama dengan 0,091.

2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,002 yang menyatakan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa setiap variabel umur perusahaan meningkat satu satuan akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,000 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,002 yang menyatakan bahwa setiap variabel *leverage* meningkat satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,009 yang menyatakan bahwa setiap variabel likuiditas meningkat satu satuan akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,009 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.

Hasil Uji Statistik t

Keputusan diambil jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh secara individual. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.091	0.026		3.486	0.001
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.002	0.001	-0.140	-1.434	0.155
	UMUR PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.064	0.646	0.520
	LEVERAGE	-0.002	0.002	-0.082	-0.859	0.392
	LIKUIDITAS	0.009	0.003	0.291	2.974	0.004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Dalam penelitian ini di dapat t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= n - k \\
 &= 105 - 4 \\
 &= 101 \text{ dengan nilai} = 1,66008
 \end{aligned}$$

Keterangan: n = sampel data dan k = variabel independen.

Hasil Uji F

Keputusan diambil jika nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengartikan bahwa adanya pengaruh secara simultan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.047	4	0.012	3.524	.010 ^b
	Residual	0.332	100	0.003		
	Total	0.378	104			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN
b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UKP, LEVERAGE, UMP

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

$$\begin{aligned} \text{df1} &= k - 1 & \text{df}^2 &= n - k \\ &= 4 - 1 & &= 105 - 4 \\ &= 3 & &= 101 \text{ dengan nilai } F_{\text{tabel}} = 2.69 \end{aligned}$$

Keterangan: n= sampel data, k= variabel independen

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F_{hitung} sebesar 3,524 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Nilai F_{hitung} 3,524 lebih besar dari F_{tabel} 2,69 yang memiliki arti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351a	0.124	0.088	0.05759	2.489

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 25, 2024

Dari tampilan tabel di atas besarnya *adjusted* R2 adalah 0,088 atau 8,8% yang berarti faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas, sementara sisanya 91,2% (100% - 8,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-1,424 < 1,660), dan nilai sig > 0,05 (0,155 > 0,05).

Hal ini diasumsikan bahwa seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan belum tentu akan menghasilkan laba yang banyak sesuai dengan keinginan perusahaan. Perusahaan yang besar belum tentu dapat mengelola keuangan perusahaannya dengan baik. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kinerja yang bagus. Perusahaan yang memiliki skala besar akan lebih hati-hati dalam mengelola usahanya karena perusahaan dengan skala besar akan lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat, jika salah langkah dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi kegiatan operasionalnya (Melania & Tjahjono, 2022).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif, dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (0,646 < 1,660), dan nilai sig > 0,05 (0,520 > 0,05).

Hal ini diasumsikan bahwa semakin tua perusahaan berarti tidak menjamin akan selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam menghasilkan laba. Umur perusahaan akan menunjukkan pengalaman yang banyak, namun dengan menunjukkan pengalaman yang banyak tidak menjadikan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang sudah lama pasti akan selalu mempertahankan perusahaannya walaupun laba yang dihasilkan sedikit (Melania & Tjahjono, 2022).

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage tidak berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,859 < 1,660), dan nilai sig > 0,05 (0,392 > 0,05).

Hal ini diasumsikan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya menentukan baik buruknya kinerja keuangan. Faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penjualan,

modal kerja dan *firm debt* juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara komprehensif dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan (Syahzuni & Sari, 2022).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($2,974 > 1,660$), dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$).

Hal ini diasumsikan bahwa likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menghadapi krisis keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kinerja keuangan, dan meningkatkan keputusan bisnis, oleh karena itu likuiditas sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan (Yuliani, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155.
2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,520.
3. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,392.
4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004.
5. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen untuk menguji Kinerja Keuangan, maka penelitian selanjutnya perlu mengganti variabel yang mempengaruhi faktor-faktor kinerja keuangan seperti pertumbuhan penjualan, *firm debt* dan profitabilitas.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor Makanan dan Minuman, maka untuk penelitian berikutnya perlu mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau mengganti sektor yang dapat mewakili semua jenis perusahaan agar bisa diteliti.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan peneliti dapat menambah tahun penelitian agar kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., & Donovan, J. (2023). *Sustainability in large food and beverage companies and their supply chains: An investigation into key drivers and barriers affecting sustainability strategies*. March 2022, 1451–1463. <https://doi.org/10.1002/bse.3198>
- AGUSTIN, J. D. W. I., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2020). *Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Sriwijaya University.

- Aprillia, N., & Yesiana, E. (2022). Analisis pengaruh arus kas bebas , ukuran perusahaan , struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 108–118.
- Asfarina, J. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Akuntansi Manajemen*.
- D Koessiantara. (2020). *Metode Penelitian*. 25–32.
- Dawu, L. M. T., & Manane, D. R. (2020). : *Jurnal Inspirasi Ekonomi Vol. 2 No. 3_September 2020 | ISSN: 2503-3123 (Online)*. 2(3), 1–11.
- Esomar, M. J. F. (2021). *Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. 2(2), 22–29.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Laksmita, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen aset sebagai variabel pemoderasi (studi empiris sektor perdagangan dan jasa non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 1–28.
- Maria, A., Cahyana, K., Suhendah, R., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , FIRM SIZE , FIRM AGE DAN SALES GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 2, 1791–1798.
- Maryadi, A., & Dermawan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Financial Leverage , Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(3), 572–579.
- Mattiarra, N. s, Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.
- Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Ningsih, D. A., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021). *Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 9(2).
- No Title. (2020).
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan

Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>

Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>

Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). *PENGARUH KUALITAS LABA DAN FINANCIAL LEVERAGE*. 15(1), 41–51.

Tambunan, T. T. H. (2021). *Covid-19 Pandemic and Severity of Economic Impacts : The Indonesian Case*. 1–15.

Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang*. 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>